

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, para pelaku bisnis harus menghadapi kenyataan bahwa persaingan antar pelaku bisnis akan semakin meningkat. Selain itu, tuntutan konsumen yang juga bertambah kepada produsen mengiringi persaingan antar pelaku bisnis yang mendorong pelaku bisnis untuk memperbaiki diri sehingga dapat bertahan dalam ketatnya persaingan yang terjadi. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis diantaranya seperti meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan inovasi dalam bidang yang dijalannya (Febriningsi, dkk 2019)

Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja perusahaan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya(Payatma,2001)

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Mulyadi, 2001) . Menurut Lestari (2017) kinerja perusahaan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan perusahaan selama periode tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, pihak luar dan pemerintah. Dalam proses menjalankan usahanya, perusahaan harus bisa menjaga kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari berbagai macam aspek yang mempengaruhi, baik dari aspek keuangan maupun aspek operasional

Ayuningtyas (2019) melaporkan data aliran arus modal asing (*foreign direct investment*/FDI) dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada kuartal pertama tahun ini, industri logam dan sejenisnya menempati urutan ke empat dengan nilai mencapai US\$ 461,61 juta. Perusahaan yang tergolong dalam industri dasar adalah perusahaan- perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi semen, keramik, porselen, logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, kertas dan sebagainya. Dan perusahaan dalam kategori industri pendukung perusahaan yang bergerak dalam bidang mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garment, alas kaki, kabel dan elektronika yang dapat membantu mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah tinggi.

Tabel 1. 1 Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017 – 2019

No	Perusahaan	Kode Emiten	ROE (%)		
			2017	2018	2019
1	PT Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM	7,1	9	9
2	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	18	23	8
3	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	7,5	4,9	7
4	PT Barito Pacific Tbk	BRPT	14	8,9	5
5	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	19	10	4
6	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	5,4	9,4	3

Sumber : *Consumer News and Business Channel* Indonesia

Enam perusahaan yang masuk dalam sub sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai imbal hasil jasa ROE yang terbilang rendah pada tahun 2019. Tiga perusahaan diantaranya PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk , PT Barito Pacific Tbk dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan karna pada tahun 2017 dan 2018 memiliki nilai ROE yang cukup tinggi. (Harahap, 2007) angka ROE dapat dikatakan baik atau sehat apabila $> 12\%$. Nilai ROE yang kurang dari 12% dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan nilai deviden yang akan diterima akan semakin mengecil, oleh karena itu investor akan membeli saham dengan pertimbangan bahwa deviden yang akan diterima semakin besar dibanding perusahaan dengan nilai ROE yang kecil.

Hal ini yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia

yang masih belum stabil dengan tingkat imbal hasil yang masih rendah. Berdasarkan fenomena diatas, faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain *intellectual capital* , *good corporate governance* (unsur komisararis indepdnen) dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Nugroho dan Laily (2019) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, periode waktu penelitian , sampel penelitian dan penambahan variabel independen *good corporate governance* yang menggunakan unsur komisararis independen dan *Intellectual Capital*. Unsur komisararis independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Komisararis independen diharapkan fungsi pengawasan terhadap dewan direksi dan berjalannya *good corporate goverance*. *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan yang berupa pengetahuan diharapkan mampu menciptakan daya saing dan nilai tambah bagi perusahaan.

Intellectual Capital merupakan hal yang berpengaruh dalam kinerja perusahaan. Sayyidah dan Saifi (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik adalah perusahaan yang mengembangkan kemampuan dan memotivasi karyawan agar dapat meningkatkan inovasi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Intellectual capital didefinisikan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, yang dapat diolah untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sangkala, 2020) Hal tersebut didukung oleh penelitian Sayyidah dan Saifi (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Allan,dkk (2020) *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ketika nilai parameter atau koefisien regresi menunjukkan nilai *intellectual capital* meningkat maka nilai ROE akan mengalami penurunan. Disimpulkan bahwa tingginya nilai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan menurunkan ROE.

Selain *intellectual capital*, komisaris independen merupakan hal yang berpengaruh dalam kinerja perusahaan karena fungsinya sebagai pengawas dewan direksi. Penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan suatu tuntutan zaman yang harus di ikuti oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Prinsip dasar dari *good corporate governance* sendiri mempunyai tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja dari suatu perusahaan. *Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang di ukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham dan *Stakeholder*, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan (Febriningsi & Anggraini, 2020)

Salah satu unsur *good corporate governance* adalah komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan fungsi pengawasan perusahaan menjadi lebih optimal dan penilaian atas kinerja manajemen menjadi lebih objektif. Maka manajemen perusahaan akan terus meningkatkan kinerjanya, yang berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan (Putri, Rowina Kartika, 2017). Penelitian yang dilakukan Puspita dan Priyadi (2017) komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sulaiman, dkk (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian statistik dan nilai koefisien regresi dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar dan kecilnya komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.

Selain *Intellectual Capital* dan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* merupakan hal dapat dijadikan sebagai faktor dari kinerja perusahaan. *Corporate social responsibility* dalam pengembangannya yang merupakan klaim

stakeholders yang bertujuan supaya perusahaan tidak hanya memicu pada kepentingan para pemegang saham (*stakeholders*) saja namun kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnisnya yang meliputi para pekerja, komunitas, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, konsumen dan lingkungan sosial juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*stakeholders*), tetapi juga untuk kepentingan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis (Febriningsi & Anggraini, 2020)

Kajian mengenai *corporate social responsibility* semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negatif atas beroperasinya perusahaan (Idrawan, 2013). *Corporate Social Responsibility* muncul sebagai pendekatan dan kerangka kerja penting untuk menyikapi peran bisnis dalam masyarakat, menetapkan standar perilaku yang harus dikerjakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi masyarakat secara positif dan efektif sekaligus mematuhi nilai-nilai yang mengecualikan pencarian keuntungan. dengan biaya berapa pun. Bukti empiris menjelaskan tindakan *Corporate Social Responsibility* mengarah pada kemajuan kinerja perusahaan (Dabas, 2011). Dengan dibuktikan oleh penelitian Ariantini,dkk (2017) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Allan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Aktivitas *corporate social responsibility* dari perusahaan tentu saja memerlukan biaya yang tidak kecil jumlahnya, sehingga

biaya yang besar dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Maka semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas *corporate social responsibility* laba yang dihasilkan menjadi semakin menurun sehingga nilai return on equity juga otomatis akan menurun.

Dari *research gap* dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusannya masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *coporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital*, dewan komisaris independen, dan *corporate social responsibility* berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat dicapai tujuan sebagai berikut :

1. Meneliti dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan
2. Meneliti dan menganalisis pengaruh *good coporate governance* (dewan komisaris independen) terhadap kinerja perusahaan
3. Meneliti dan menganalisis pengaruh *coporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan
4. Meneliti dan menganalisis pengaruh *intelectuall capital, good coporate governance* (dewan komisaris independen) , *coporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Aspek praktis

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi

Perusahaan Manufaktur khususnya dalam analisa kinerja perusahaan.

b) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang *intellectual capital* , *good corporate governance* (dewan komisaris independen) dan *corporate social responsibility* dalam menilai kinerja perusahaan serta menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.

c) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis kinerja perusahaan.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis

yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian